

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI TBK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERIODE 2012-2015

Intan Kusumaningtyas
Moch Dzulkirom
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: intantan07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and explain the financial performance of the holding company before and after the acquisition in terms of liquidity ratios, leverage ratio, and profitability ratios. Sources of data in this study using secondary data of PT Bank Mandiri Tbk obtained through the site www.idx.co.id and www.bankmandiri.co.id site, data obtained in the form of annual financial statements summary of the company PT Bank Mandiri Tbk from 2012 -2015. The results of this study is the profitability ratios of PT. Bank Mandiri Tbk presented in the return on investment from operating income (ROI / ROA) and return on equity (ROE) decreased after the company made the acquisition. The leverage ratio of PT. Bank Mandiri Tbk presented in the ratio of total debt (DAR) and debt-equity ratio (DER) decreased after the company made the acquisition. Liquidity Ratio of PT. Bank Mandiri Tbk presented in net working capital ratio to total assets (NWCTA), current ratio (CR), and quick ratio (QR) increased after the company made the acquisition. This shows that the financial performance of PT. Bank Mandiri Tbk is better after the company acquires.

Keywords: Acquisition, Leverage Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan induk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder PT Bank Mandiri Tbk yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan situs www.bankmandiri.co.id, data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan maupun ringkasan perusahaan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini adalah Rasio profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk dalam tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (ROI/ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio *leverage* PT. Bank Mandiri Tbk yang tersaji dalam rasio total hutang (DAR) dan rasio hutang-ekuitas (DER) mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio likuiditas PT. Bank Mandiri Tbk yang tersaji dalam rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA), rasio lancar (CR), dan rasio cepat (QR) mengalami peningkatan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Kata Kunci : Akuisisi, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, era globalisasi yang semakin luas membuat persaingan dalam dunia usaha memiliki persaingan ketat. Persaingan yang terjadi tidak hanya berskala nasional tetapi juga berskala internasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesepakatan pasar bebas ASEAN atau Masyarakat Ekonomi ASEAN antara negara se-ASEAN, perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan strategi-strategi untuk dapat lebih maju dan berkembang agar memiliki daya saing yang tinggi terhadap perusahaan-perusahaan dari Malaysia, Vietnam, Kamboja, serta negara ASEAN lainnya. Konsekuensinya adalah perusahaan harus mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta eksistensinya. Setiap perusahaan dibangun dengan tujuan utama menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuannya, baik tantangan yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan. Rintangan yang berasal dari luar perusahaan yaitu rintangan yang berasal dari lingkungan luar perusahaan seperti ketatnya persaingan, adanya peraturan-peraturan pemerintah, perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan sebagainya. Rintangan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti biaya-biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan anggaran dan kebutuhan dana untuk pengembangan perusahaan (Brealey dkk, 2007:217). Rintangan-rintangan tersebut mendorong pihak manajemen perusahaan agar melakukan tindakan atau membuat keputusan yang tepat untuk meminimalisir bahkan menghilangkan rintangan tersebut tanpa menimbulkan masalah yang lain.

Salah satu usaha perusahaan untuk meminimalisir bahkan menghilangkan rintangan-rintangan yang ada agar memperoleh laba yang maksimal dan menjadi tumbuh besar dan kuat dalam persaingan yaitu melalui perluasan usaha atau yang biasa disebut ekspansi usaha (Sitanggang, 2013:199). Strategi akuisisi merupakan alternatif ekspansi usaha yang banyak dilakukan perusahaan-perusahaan pada era saat ini. Akuisisi menyebabkan operasi suatu perusahaan lebih optimal karena sumber daya perusahaan bertambah, sehingga laba yang diperoleh meningkat.

Perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan

keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Brealey dkk (2007:72) diantaranya adalah Rasio Leverage (*Debt to Total Assets dan Debt to Total Equity*), Rasio likuiditas (*Net Working Capital to Total Assets, Current Ratio, dan Quick Ratio*), Rasio profitabilitas (*Return on Investment/ on Assets dan Return on Equity*). Analisis rasio keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan dari beberapa elemen yang berbeda. Tingkat beban utang perusahaan, tingkat perputaran kas, dan tingkat keberhasilan investasi merupakan beberapa elemen dari suatu kinerja perusahaan yang dianalisis. Setiap kategori tersebut akan memberikan informasi penting tentang kinerja perusahaan dari setiap periodenya atau antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Salah satu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tertarik untuk melakukan kegiatan akuisisi adalah PT Bank Mandiri Tbk. PT Bank Mandiri Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perbankan yang produk-produknya berkaitan dengan jasa keuangan dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Laba yang dibukukan PT. Bank Mandiri meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar 664,46 Milyar, tahun 2013 sebesar 780,16 Milyar, tahun 2013 sebesar 851,66 Milyar, dan tahun 2015 sebesar 871,50 Milyar. Untuk data keuangan PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016 belum tersedia data resmi yang dirilis oleh BEI secara *go public*.

Keadaan industri perbankan nasional pada tahun 2014 merupakan tahun yang dinamis. Pada tahun ini, kondisi perekonomian nasional masih mengalami perlambatan seiring dengan Kebijakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan untuk mengendalikan tekanan inflasi pasca kenaikan harga BBM. Seiring perekonomian yang tumbuh melambat, secara umum stabilitas industri perbankan Indonesia tetap kuat, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar. Hal ini yang mendorong PT. Bank Mandiri Tbk melakukan akuisisi terhadap PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi yang bersinergi untuk kedua perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini

dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI TBK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERIODE 2012-2015.”

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Akuisisi

Akuisisi menurut Sitanggang (2013:201) adalah pengambilalihan suatu perusahaan (*target company*) yang dilakukan oleh perusahaan lain (*acquiring company*) dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambil alih. Menurut Moin (2003:8) akuisisi merupakan bentuk pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak pengakusisian yang selanjutnya terjadi perpindahan kendali atas perusahaan yang telah diambil alih dan biasanya pihak pengakusisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan pihak yang diambil alih.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013:52). Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan suatu kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran prestasi perusahaan didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan perusahaan. (Munawir, 2014:24).

3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2010:2) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012:78) analisis laporan keuangan berguna untuk membantu dalam hal mengantisipasi suatu kondisi di masa depan, bahkan yang paling terpenting adalah sebagai titik awal dalam perencanaan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

4. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja keuangan (Brealey dkk, 2007:72). Sedangkan menurut Keown dkk (2011:74) rasio keuangan adalah pernyataan data

akuntansi atau yang disebut laporan keuangan dalam hubungan waktu.

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo” (Sundjaja dan Barlian, 2003:134). Menurut Brealey dkk (2007:77) rasio likuiditas memiliki beberapa karakteristik yang kurang diinginkan. Ukuran likuiditas dapat berubah menjadi kadaruarsa dengan cepat karena aset dan kewajiban jangka pendek mudah diubah.

a. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*)

Rasio modal kerja bersih terhadap total aset didapat dengan mencari nilai modal kerja bersih terlebih dahulu. “Modal kerja bersih adalah alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi passiva lancar” (Sundjaja dan Barlian, 2003: 134). Rasio modal kerja bersih terhadap total aset dan modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Sumber: Brealey dkk (2007:78)

$$\text{Rasio Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brealey dkk (2007:78)

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan passiva lancar” (Sundjaja dan Barlian, 2003:134). Rasio lancar digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Brealey dkk (2007:78)

c. Rasio Cepat (*Quick/ Acid-Test Ratio*)

Rasio cepat dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) dan komponen aset lancar lain yang dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid, sebagai gantinya, rasio cepat memperhitungkan kas, sekuritas, dan piutang (Brealey dkk, 2007:78).

Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Brealey dkk (2007:78)

2) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung oleh perusahaan” (Brealey dkk, 2007:75). *Leverage* keuangan yang dimaksud adalah kewajiban-kewajiban jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio *leverage* dapat menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* terdiri dari:

a. Rasio Total Hutang / *Debt to Total Assets Ratio*(DAR)

Rasio total hutang didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang” (Horne dan Wachowich, 2009:209-210).

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brealey dkk (2007:76)

b. Rasio Hutang – Ekuitas/ *Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang-ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Horne dan Wachowicz, 2009:209). Rasio hutang-ekuitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Hutang – Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Horne dan Wachowicz (2009: 209)

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan, dimana tujuan utama operasi perusahaan adalah laba (Brealey, 2007:80). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003: 143) “alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi di mana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan”.Perusahaan dikatakan profitabilitas baik apabila perusahaan tersebut menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Tingkat Pengembalian Investasi dari Pendapatan Operasi (*Return On Investment/ On Asset*)

Tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi didapat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini akan menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, serta dapat mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil dari pengukuran ini adalah semakin rendahnya rasio ini, maka semakin kurang baik demikian juga sebaliknya. Tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*return on investment*) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Horne dan Wachowicz (2009: 224)

b. Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Tingkat pengembalian atas ekuitas dari pendapatan operasi meneliti tingkat laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Hasil dari pengukuran ini menggunakan rasio yang semakin tinggi akan menunjukkan pengembalian atas ekuitas perusahaan yang semakin baik. Tingkat pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Horne dan Wachowicz (2009: 225)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”(Nazir, 2003:54)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui situs www.idx.co.id dan situs www.bankmandiri.co.id. Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat data-data yang cukup lengkap yang memuat perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan telah diaudit sehingga memiliki tingkat keakuratan tinggi, termasuk di dalamnya yaitu PT. Bank Mandiri Tbk, dan website resmi PT. Bank Mandiri juga terdapat data-data terkait perusahaan tersebut.

3. Fokus Penelitian

- 1) Neraca konsolidasi perusahaan periode 2012-2015 yaitu neraca yang menyajikan aktiva dan passiva bersih dari keseluruhan induk perusahaan dan anak perusahaan sebagai sumber perhitungan analisis rasio keuangan pada periode yang bersangkutan.
- 2) Laporan laba rugi perusahaan periode 2012-2015 yaitu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi sebagai sumber perhitungan analisis rasio keuangan pada periode yang bersangkutan.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, atau data yang sudah ada yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder PT Bank Mandiri Tbk dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan situs www.bankmandiri.co.id, data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan maupun ringkasan perusahaan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2012-2015 dan data lain yang berkaitan dengan dilakukannya akuisisi pada tahun 2014.

5. Teknik pengumpulan data

Menurut Hasan (2002: 83) “teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau

mendukung penelitian”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Menurut Hasan (2002: 87) “dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen”. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya akan diteliti dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, yang selanjutnya dilakukan pencatatan dan perhitungan. Cara yang digunakan pada teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari BEI.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses penelitian, karena dapat menyediakan informasi yang berguna untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pembuatan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data perusahaan melalui neraca konsolidasi dan laporan laba rugi perusahaan PT. Bank Mandiri periode 2012-2015.
- 2) Perhitungan Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) terdiri dari:
 - a. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*);
 - b. Rasio Lancar;
 - c. Rasio Cepat (*Quick/ Acid- Test Ratio*).
- 3) Perhitungan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) terdiri dari:
 - a. Rasio Total Hutang/ *Debt to Total Assets Ratio* (DAR);
 - b. Rasio Hutang – Ekuitas/ *Debt to Total Equity Ratio* (DER).
- 4) Perhitungan Rasio Profitabilitas terdiri dari:
 - a. Tingkat Pengembalian Investasi dari Pendapatan Operasi (*Return On Investment/ On Asset*);
 - b. Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*).

- 5) Melakukan analisis dan interpretasi pada kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk dengan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang telah diolah sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2012 dan tahun 2013, pada saat dilakukan akuisisi tahun 2014, dan setelah melakukan akuisisi tahun 2015.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rasio Keuangan Tahun 2012-2015 PT. Bank Mandiri Tbk.

| Tahun | Rasio Leverage | | Rasio Likuiditas | | | Rasio Profitabilitas | |
|-----------------|----------------|---------|------------------|---------|--------|----------------------|--------|
| | DAR | DER | NWCT A | CR | QR | ROI /RO A | ROE |
| 2012 | 81,728 | 685,735 | 5,639 | 107,164 | 7,920 | 2,51 | 21,178 |
| 2013 | 81,398 | 672,070 | 6,946 | 108,812 | 8,715 | 2,56 | 21,207 |
| Rata-Rata Rasio | 81,558 | 678,902 | 6,292 | 107,988 | 8,317 | 2,54 | 21,192 |
| 2014 | 81,518 | 664,558 | 7,733 | 109,771 | 9,910 | 2,41 | 19,700 |
| 2015 | 80,895 | 616,107 | 6,644 | 108,422 | 10,678 | 2,32 | 17,701 |
| Rata-Rata Rasio | 81,206 | 641,832 | 7,188 | 109,096 | 10,294 | 2,36 | 18,700 |

Sumber: Data Diolah (2017)

1. Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendanai atau membayar hutang yang dimiliki, serta untuk mengetahui perbandingan antara aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Tabel 21 ringkasan rasio keuangan PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan rata-rata untuk DER dan DAR sebelum melakukan akuisisi mengalami penurunan, dimana hasil rata-rata rasio nilai DER dan DAR lebih kecil sesudah perusahaan melakukan akuisisi dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Nilai rata-rata yang diperoleh DER sebelum melakukan akuisisi sebesar 678,902% menurun sesudah melakukan akuisisi sebesar 641,832%. Hal ini disebabkan oleh

adanya peningkatan persentase yang lebih besar pada ekuitas setelah PT. Bank Mandiri Tbk melakukan akuisisi dibandingkan dengan peningkatan persentase total kewajiban. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya persentase ekuitas dibandingkan total hutang berarti dalam pembiayaan seluruh aktiva dilakukan oleh modal sendiri, sehingga berdampak pada peningkatan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menghadapi hutangnya kepada kreditor.

Penurunan juga terjadi pada nilai rata-rata DAR sebelum melakukan akuisisi sebesar 81,558% menjadi 81,206%. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan persentase yang lebih besar pada total aktiva setelah PT. Bank Mandiri Tbk melakukan akuisisi dibandingkan dengan peningkatan persentase total kewajiban. Semakin meningkatnya DAR, maka semakin meningkatnya juga aktiva yang dibiayai oleh hutang dan meningkat juga resiko keuangannya sehingga kreditor lebih menyukai apabila nilai DAR rendah karena akan mengurangi resiko yang akan terjadi. Hasil dari rasio *leverage* PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan adanya penurunan pada masing-masing rasio yang diteliti (DAR dan DER). Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada ekuitas dan total aktiva yang lebih besar dibandingkan total hutang yang dimiliki, maka resiko bagi kreditor jangka panjang pun akan semakin kecil.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tepat waktu yang ditentukan. Berdasarkan tabel 21 ringkasan rasio keuangan PT. Bank Mandiri Tbk dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh NWCTA, CR, QR sesudah melakukan akuisisi mengalami peningkatan yaitu pada NWCTA sebesar 6,292% naik menjadi 7,188%, CR sebesar 107,988% naik menjadi 109,096%, dan QR sebesar 8,317% naik menjadi 10,294%. Dengan adanya peningkatan nilai NWCTA PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa hutang lancar PT. Bank Mandiri Tbk sudah dijamin oleh modal kerja bersih yang dimiliki dengan baik. Peningkatan nilai *Current Ratio* (CR) ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar PT. Bank Mandiri Tbk sudah dijamin oleh aktiva lancar yang dimiliki dengan baik. Serta Peningkatan yang terjadi pada nilai *Quick Ratio* (QR) juga menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Mandiri Tbk dalam menjamin kewajiban lancarnya dengan aktiva

lancar yang dimiliki diluar persediaan baik. Dapat dikatakan sesudah kegiatan akuisisi dilakukan, PT. Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan keadaan likuiditas perusahaan yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dalam hal pembayaran kewajiban lancar terhadap kreditor jangka pendek tepat pada waktu yang telah ditentukan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada suatu periode tertentu dan dapat juga menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan pendapatan investasi. Perusahaan dapat dikatakan profitabilitasnya baik, jika telah mampu mencapai target laba yang telah ditentukan dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai pada rasio profitabilitas ini, maka dapat dikatakan semakin baik juga kinerja perusahaan karena dapat menghasilkan laba.

Pada penelitian ini analisis kinerja keuangan untuk rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel 21 ringkasan rasio keuangan PT. Bank Mandiri Tbk yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA/ROI dan ROE cenderung mengalami penurunan sesudah melakukan akuisisi dibandingkan saat sebelum melaksanakan akuisisi. Rasio ROA/ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata rasio ROA/ROI yang diperoleh saat sebelum melakukan akuisisi sebesar 2,54% turun menjadi 2,36% sesudah PT. Bank Mandiri Tbk melakukan akuisisi. Penurunan yang terjadi sesudah melakukan akuisisi dikarenakan adanya peningkatan yang lebih besar pada total aktiva yang berasal dari aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah akuisisi. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan belum mengoptimalkan total aktiva yang diinvestasikan menjadi laba untuk perusahaan, sehingga mampu mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Rasio profitabilitas selanjutnya adalah rasio ROE yang mampu mengukur perolehan laba yang dihasilkan oleh ekuitas (modal sendiri). ROE memperoleh nilai rata-rata sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 21,192% dan menurun menjadi 18,7% sesudah PT. Bank Mandiri Tbk

melakukan akuisisi. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan yang lebih besar pada ekuitas yang tercermin pada unsur saldo laba, selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non pengendali dibandingkan peningkatan yang terjadi pada laba setelah pajak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas dari investasi yang telah dilakukan belum menghasilkan peningkatan laba bagi perusahaan. Pengamatan secara keseluruhan pada rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh cenderung mengalami penurunan sesudah melaksanakan akuisisi, sehingga motif akuisisi yang dilakukan PT. Bank Mandiri Tbk tidak tercapai.

Berdasarkan analisis rasio keuangan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk yang dinilai dari *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Dalam hal ini mungkin terjadi kesalahan perkiraan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memperkirakan hasil dari penggabungan PT. Bank Mandiri Tbk dengan PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia yang nampaknya kurang memberikan kontribusi yang lebih terhadap meningkatkan profit dari PT. Bank Mandiri Tbk.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Rasio profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang tersaji dalam tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (ROI/ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk sesudah perusahaan melakukan akuisisi tidak lebih baik dari pada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Rasio *leverage* PT. Bank Mandiri Tbk yang tersaji dalam rasio total hutang (DAR) dan rasio hutang-ekuitas (DER) mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio likuiditas PT. Bank Mandiri Tbk yang tersaji dalam rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA), rasio lancar (CR), dan rasio cepat (QR) mengalami peningkatan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Tujuan akuisisi dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk yang belum dapat tercapai

pada penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, serta adanya kemungkinan karena kurangnya tahun pengamatan yang dilakukan sehingga belum nampak hasil peningkatan yang stabil pada kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk.

2. Saran

- a. Bagi perusahaan, pemilik dan manajemen perusahaan sebaliknya dalam memilih target perusahaan yang akan di akuisisi harus lebih diperhatikan yaitu seperti kondisi keuangan, budaya perusahaan, dan rencana prospek di masa yang akan datang. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjaga efektivitas perusahaan.
- b. Bagi investor, ketelitian dan berhati-hati saat akan melakukan investasi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh investor, agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan investasi. Investor harus bias melihat prospek di masa yang akan datang bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi, karena akuisisi tidak selalu memberikan keuntungan maupun dampak yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat menggunakan masa pengamatan yang lebih panjang, sehingga memudahkan dalam mencari perbedaan yang terjadi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dan mendapat gambaran yang lebih baik. Peneliti juga dapat menggunakan pengamatan yang lebih terfokus pada satu bidang atau sektor usaha untuk memudahkan pengamatan pada rasio keuangan yang digunakan.

Hasan, Iqbal. M. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Keown, J Arthur, dkk. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Diterjemahkan oleh: Maercus. P Widodo. Jakarta: PT. Indeks.

Moin, Abdul. 2003. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh Belas*. Yogyakarta. Liberty

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sundjaja, S. Ridwan & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Klaten: PT. Intan Sejati.

DAFTAR PUSTAKA

Brealey , Richard A, Steward C.Mers dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Diterjemahkan Oleh: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

Brigham, E.F, dan Houston J.F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Djarwanto Ps. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.